

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kerusakan lingkungan telah mengglobal. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan tersebut adalah sampah. Begitu mendengar kata tersebut pikiran kita akan langsung membayangkan pada suatu benda yang berserakan, kotor, menjijikkan, bau tidak sedap, barang tidak berguna, dan lain sebagainya. Sehingga sampah menjadi suatu yang tidak menarik dan harus segera disingkirkan supaya tidak mengganggu kenyamanan lingkungan. Barang barang yang sudah tidak dapat dipergunakan lagi, maupun bahan sisa dari proses kegiatan sehari-hari adalah sumber sampah yang tidak dapat kita hindari, akhirnya kita sendirilah sebagai produsen utama sampah. Sampah yang kita hasilkan akan segera memenuhi tempat-tempat sampah di dalam rumah kita, setelah tempat kita penuh, sampah tersebut kita buang ke tempat pembuangan sementara, dari sini sampah diangkut menuju tempat pembuangan sampah akhir. Bisa kita bayangkan, bila kegiatan produksi sampah ini berlangsung setiap hari dan terus menerus, berapa jumlah sampah yang akan menggenangi di tempat-tempat pembuangan akhir.<sup>1</sup>

Pada umumnya, kesadaran masyarakat kita masih relatif rendah dalam membuang sampah khususnya rumah tangga. Selama ini sampah rumah

---

<sup>1</sup>Alex s, *Sukses Mengelola Sampah Organik*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), Cet, 1, hlm. 1-2.

tangga yang kita buang setiap hari kerap kali dibuang sembarangan, sehingga lingkungan sekitar kita menjadi kotor, berbau busuk, dan jauh dari sanitasi lingkungan yang sehat. Padahal lingkungan yang tidak bersih dan tidak sehat akan berdampak pada timbulnya berbagai penyakit.<sup>2</sup>

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1995 mencapai sekitar 195.658.172 juta jiwa. Padahal tahun 1994 jumlah itu masih 192.498.346 jiwa. Dengan demikian, selama satu tahun penduduk Indonesia bertambah sebanyak 3.159.826 jiwa. Diperkirakan setiap harinya jumlah penduduk dari seluruh kepulauan di Indonesia bertambah 361 jiwa, dan setiap menitnya berarti bertambah 6 jiwa.

Bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan meningkatnya jumlah dan keragaman sampah. Kota-kota besar yang penduduknya padat harus sungguh-sungguh bekerja keras menangani masalah sampah. Pada tahun 2005 jumlah sampah yang tercatat di DKI Jakarta mencapai 13.900.000 m<sup>3</sup> pertahun atau 2.300.000 ton pertahun. Jumlah sebesar itu kira-kira sama dengan muatan 1.390.000 truk kontainer pengangkut sampah. Sesampainya truk-truk di parkir berderet akan mencapai panjang 8.340 km, atau hampir 10 kali panjang pulau Jawa.

Permasalahan sampah dari hari ke hari semakin bertambah pelik. Dampaknya juga semakin beraneka ragam. Tumpukan sampah juga dapat

---

<sup>2</sup>Lafran Habibi, *Pembuatan Pupuk Kompos dari Limbah Rumah Tangga*, (Bandung: Titian Ilmu, 2008), cet, 1, hlm. iii.

mengundang datangnya nyamuk dan lalat yang menyebabkan penyakit bila terkena air hujan, tumpukan sampah dapat menimbulkan bau busuk dan berserakan. Celakanya lagi, banyak orang yang masih membuang sampah ke selokan atau sungai dengan seenaknya, sehingga membuat selokan mampat, dan bila hujan deras akan menimbulkan banjir. Masyarakat belum memiliki kesamaan pandangan dalam menangani sampah sehingga belum terwujud penanganan sampah secara terpadu. Ada yang sekedar membuang sampah di tempat lain, asalkan jauh dari rumahnya. Ada pula yang menganggap membuang sampah di sungai itu gratis sehingga membuang sampah kedalamnya.<sup>3</sup>

Membeli dan menggunakan “barang” adalah kegiatan yang bisa dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kalau pergi ke supermarket, kita bisa membeli bahan makanan. Kalau menginginkan sepatu baru, kita tinggal pergi ke toko sepatu. Kiat bisa membeli buku tulis di toko buku, membeli mainan di toko mainan dan lain sebagainya. Barang apapun yang kita inginkan pasti bisa di beli di toko.

Mari kita mundur sedikit. Di zaman edo, jika kita menginginkan sesuatu maka kita harus mencari bahanya sendiri lalu membuat sendiri benda yang kita inginkan itu. Atau kita bisa mencari orang yang memiliki barang yang kita inginkan, lalu melakukan barter atau bertukar barang denganya. Karena itulah zaman dahulu jumlah barang yang tersedia lebih sedikit,

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 3.

sehingga orang pada waktu itu cenderung merawat dengan baik barang-barang yang mereka gunakan. Demikian juga dengan sampah. Pada zaman itu, jumlah sampah pun jauh lebih sedikit daripada sekarang.

Seiring dengan berlalunya waktu, teknologi semakin berkembang, manusia bisa membuat lebih banyak barang, dan dengan demikian, barang yang digunakan pun menjadi lebih banyak. Bersamaan dengan bertambahnya jumlah barang, volume *sampah* pun bertambah drastis. Kita tidak bisa menyelesaikan masalah sampah dengan berhenti membeli barang, lalu hidup seperti zaman dahulu tapi kita bisa melakukan hal lain. Kita bisa mulai dengan menggunakan sumber daya yang kita miliki sebaik-baiknya, dan dengan memanfaatkan kembali sampah di sekitar kita melalui kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) *Reduce* yaitu adalah merencanakan agar volume sampah yang kita hasilkan berkurang, *Reuse* yaitu jangan membuang barang. Pikirkan bagaimana caranya agar barang tersebut agar dapat dimanfaatkan kembali, *Recycle* yaitu saat membuang sampah, buanglah sampah dengan benar sesuai jenis sampah tersebut agar sampah kita menjadi sumber daya untuk daur ulang.

Sampah bukan hanya masalah yang dihadapi oleh pengguna barang. Produsen atau penghasil barang pun harus memikirkan solusi masalah sampah ini. Volume sampah yang dihasilkan negara-negara di dunia berbanding lurus dengan tingkat pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Dengan kata lain, semakin maju perekonomian sebuah negara, maka semakin banyak banyak

sampah yang di hasilkan oleh negara tersebut, sehingga untuk mengurangi sampah, kita juga memerlukan kerjasama dari pelaku ekonomi, yaitu pihak yang memproduksi dan menjual barang.

Kegiatan 3R ini memerlukan manajemen yang baik. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, istilah bahasa Inggris tersebut lalu di Indonesiakan menjadi “Manajemen” atau “menejemen”. Arti lain dari pengelolaan adalah penyelenggaraan atau atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola menjadi lancar, efektif, dan efisien.<sup>4</sup>

Pengelolaan dilakukan melalui proses dan di kelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen itu sendiri adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang di antaranya adalah manusia, uang, metode, material untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.<sup>5</sup>

Dengan adanya manajemen/ pengelolaan yang baik maka kegiatan 3R akan dapat berjalan dengan baik dan dengan berjalanya Kegiatan 3R tersebut maka jumlah sampah yang ada di Indonesia akan dapat berkurang. Dan jika seluruh masyarakat mengadopsi dan melaksanakan 3R tadi, maka volume sampah akan berkurang. Dengan tidak membuang sampah, tapi

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan*, (Jakarta : CV, Rajawali, 1996), hlm. 7-8.

<sup>5</sup>Fitri Oviyanti, *dkk, Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2016), hlm. 3-4.

memperlakukanya sebagai sumber daya, maka sampah bukan lagi sekedar sampah. Dengan demikian, tidak mustahil kita bisa menekan jumlah sampah sampai benar-benar habis.

Lembaga pendidikan MA Raudhatul Ulum Sakatiga mencoba menjawab permasalahan yang telah disebutkan di atas. Dalam lembaga pendidikan ini telah didirikan satu ekskul yaitu 3R(*reduce, Reuse, recycle*), ekskul ini adalah ekskul yang didirikan untuk mengurangi sampah yang ada di sekolah itu dengan menyulap sampah menjadi barang yang dapat digunakan kembali sehingga sampah yang ada dapat berkurang. Tapi kenyataanya sampai sekarang masalah sampah tersebut masih belum bisa teratasi sepenuhnya.

Berdasarkan dari hasil obsevasi awal yang penulis lakukan adapun masalah sampah yang masih ada sampai sekarang walaupun dengan adanya program ekskul 3R tersebut sebagai berikut:

1. Sampah organik dan anorganik masih belum termanfaatkan 100%.
2. Sampah di belakang gedung kelas masih berserakan.
3. Di dalam kelas banyak sisa kemasan makanan yang siswa makan.
4. Pemisahan sampah organik dan anorganik belum maksiml.
5. Sampah di dalam wc masih belum sepenuhnya teratasi. <sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Hasil Obsevasi awal, tanggal. 10 februari 2018, *Tentang kebersihan di MA Raudhatul Ulum Sakatiga*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di MA Raudhatul Ulum maka penulis tertarik melakukan dengan judul: “Pengelolaan Program Ekskul 3R(*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam Pemanfaatan Limbah Bekas Di MA Raudhatul Ulum Sakatiga.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengelolaan Program Ekskul 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dalam Pemanfaatan Limbah Bekas di MA Raudhatul Ulum Sakatiga ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengelolaan Program Ekskul 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dalam Pemanfaatan Limbah Bekas di MA Raudhatul Ulum Sakatiga ?

## **C. Fokus masalah**

Melihat begitu luas aspek yang harus dikaji dan diteliti, serta keterbatasan yang dimiliki penulis, baik itu keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Maka dalam penelitian ini penulis hanya menyoroti bagaimana pengelolaan program ekskul 3R(*Reuse, Reduce, Recycle*) dalam pemanfaatan limbah bekas dan hanya menyoroti pada limbah padat saja *organik* dan *anorganik*, yaitu dari mulai perencanaan sampai evaluasi serta melihat apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program ekskul 3R dalam pemanfaatan limbah bekas.

## **D. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengelolaan Program Ekskul 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dalam Pemanfaatan Limbah Bekas di MA Raudhatul Ulum Sakatiga
- b. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengelolaan Program Ekskul 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dalam Pemanfaatan Limbah Bekas di MA Raudhatul Ulum Sakatiga

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan objek kajian ilmiah lebih lanjut. Sehingga nanti hasilnya dapat dijadikan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan atau sekolah dalam pengelolaan program ekskul 3R.

- b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan salah satu sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu sekolah dalam pengelolaan program ekskul 3R.

## **E. Tinjauan pustaka**

Sehubungan dengan penulisan skripsi dengan judul Pengelolaan Program Ekskul 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dalam pemanfaatan limbah bekas di MA Raudhatul Ulum Sakatiga, maka penulis mencantumkan beberapa referensi dalam penulisan skripsi yaitu:



Vivin Lestari (2016) dalam skripsinya yang berjudul “ *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMA 1 Pangkalan Lampam Ogan Komering Ilir* ”. Di dalam penelitiannya dijelaskan tentang bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana, dari proses perencanaan, pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan, penataan, inventarisasi, penghapusan, serta faktor pendukung dan penghambat dari pengelolaan sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMA 1 Pangkalan Lampam Ogan Komering Ilir.<sup>7</sup>

Adapun perbedaan penelitian saudara Vivin Lestari yaitu memfokuskan pengelolaan sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pembelajaran sekolah tersebut. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang pengelolaan program ekstrakurikuler. Persamaanya adalah sama-sama berkaitan dengan kegiatan pengelolaan dan penulis membahas tentang pengelolaan program ekskul 3R dalam Pemanfaatan limbah bekas di MA Raudhatul Ulum Sakatiga.

Desi Resmiyanti (2017) dalam skripsinya yang berjudul “*Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Ekstrakurikuler kegamaan Dai/ Daiyah di MTS Negri 1 Model Palembang*”. Di dalam penelitiannya dijelaskan bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler kegamaan dai/daiyah di MTS Negri 1 Model

---

<sup>7</sup>Vivin”*Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMA 1 Pangkalan Lampam Ogan Komering Ilir*”*Skripsi* (Uin Radenfatah: Palembang, 2016).

Palembang, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler kegamaan dai/daiyah di MTS Negri 1 Model Palembang.<sup>8</sup>

Adapun perbedaan penelitian saudara Desi Resmiyanti (2017) yaitu memfokuskan pada implementasi dari fungsi-fungsi manajemen di dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang pengelolaan dari program ekstrakurikuler tersebut. Persamaanya adalah sama-sama berkaitan dengan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan penulis membahas tentang pengelolaan program ekskul 3R dalam Pemanfaatan limbah bekas di MA Raudhatul Ulum Sakatiga.

Nike Ardila (2017) dalam skripsinya yang berjudul “ *pengaruh Kompos Ampas Tebu terhadap pertumbuhan Tanaman Bayam dan Sumbangsiya pada Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Di Kelas XII SMA/MA*”. Di dalam penelitiannya dijelaskan berpengaruh atau tidakkah limbah ampas tebu yang di kelola menjadi kompos terhadap pertumbuhan tanaman bayam, serta sumbangsi yang di berikan kepada materi pertumbuhan dan perkembangan di kelas XII SMA/MA.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Desi Resmiyanti” *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Ekstrakurikuler kegamaan Dai/ Daiyah di MTS Negri 1 Model Palembang*” Skripsi (Uin Radenfatah: Palembang, 2017).

<sup>9</sup>Nike Ardila” *pengaruh Kompos Ampas Tebu terhadap pertumbuhan Tanaman Bayam dan Sumbangsiya pada Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Di Kelas XII SMA/M*” Skripsi (Uin Radenfatah: Palembang, 2017)

Adapun perbedaan penelitian saudari Nike Ardila (2017) yaitu memfokuskan pada pemanfaatan limbah ampas tebu saja, serta pengaruh terhadap pertumbuhan tanaman bayam. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang pemanfaatan segala limbah, baik itu organik maupun non organik. Adapun persamaanya adalah sama-sama membahas tentang pemanfaatan limbah bekas dan penulis membahas tentang pengelolaan program ekskul 3R dalam Pemanfaatan limbah bekas di MA Raudhatul Ulum Sakatiga.

## **F. Kerangka Teori**

Dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan berbagai teori, karena teori itu sendiri sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Maka untuk membantu penelitian kali ini diperlukan teori yang relevan dengan tujuan penelitian.

### **1. Pengelolaan**

Menurut Suharsimi Arikunto, pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, istilah bahasa Inggris tersebut lalu di Indonesiakan menjadi “Manajemen” atau “menejemen”. Arti lain dari pengelolaan adalah penyelenggaraan atau atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola menjadi lancar, efektif, dan efisien.<sup>10</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan

---

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Op, Cit.*, hlm. 7-8.

mengerahkan tenaga orang lain, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.<sup>11</sup>

Menurut George R Terry terdapat empat fungsi Manajemen yang di kenal sebagai POAC; yaitu: *planning* (perencanaan), *oragnizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan/pengarahan), *controlling* (Pengendalian).<sup>12</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah usaha-usaha yang dilakukan guna terlaksananya, penyelenggaraan program atau kegiatan dan di dalamnya terdapat kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pengarahan, pengendalian, sehingga program atau kegiatan tersebut berjalan dengan baik, efektif, dan efisien

## **2. Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler adalah kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler. Ia bisa memilih kegiatan mana yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bisa dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini

---

<sup>11</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 411.

<sup>12</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), cet. 2, hlm. 22-23

merupakan wadah kegiatan peserta didik diluar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler.<sup>13</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler juga bisa diartikan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumberdaya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada di dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib atau pilihan.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran sesuai bakat dan minat peserta didik dengan tujuan mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada peserta didik.

Adapun tujuan dari ekstrakurikuler secara umum adalah menumbuh kembangkan pribadi peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan

---

<sup>13</sup>Tim Dosen *Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 212.

<sup>14</sup>Firdaus, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembangan Agama Islam, 2015), hlm. 54.

sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah.<sup>15</sup>

Adapun fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik.
- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.<sup>16</sup>

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas dapat dipahami bahwa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari empat fungsi yaitu fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif dan fungsi karir.

### **3. 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)**

*Reduce, Reuse, Recycle* adalah pedoman sederhana untuk membantu kita dalam mengurangi sampah. Adapun makna dari *Reduce, Reuse, Recycle* itu sendiri adalah:

- a. *Reduce* (mengurangi)

---

<sup>15</sup>Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didik, (Bandung: Alfa Beta, 2011), hlm. 172.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 180-181.

Sebisa mungkin kita mengurangi penggunaan barang, antara lain menghindari pembelian barang yang berpotensi menghasilkan banyak sampah, menghindari barang sekali pakai, menggunakan produk yang bisa di isi ulang, atau mengurangi pemakaian kantong plastik dengan membawa tas sendiri saat belanja.

b. *Reuse* (penggunaan kembali)

Barang yang di anggap sampah dari kegiatan pertama, sebenarnya bisa berguna untuk kegiatan berikutnya, baik untuk fungsi yang sama maupun berbeda. Misalnya, menggunakan lagi kertas bekas untuk membungkus kado atau membuat amplop.

c. *Recycle* (mendaur ulang)

Usaha ini dilakukan dengan mengubah barang-barang bekas menjadi benda lain yang lebih berguna dan layak pakai. Misalnya mengubah botol, gelas plastik, dan kaleng biskuit menjadi vas bunga.

17

#### **4. Pemanfaatan Limbah bekas**

Pemanfaatan merupakan turunan kata “manfaat”, yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau

---

<sup>17</sup>Teti Suryati, *Bijak dan Cerdas Mengelola Sampah*, (Jakarta: Agromedia,2009), cet. 1, hlm. 17.

pemakaian yang hal-hal berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung.

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti proses, cara, perbuatan pemanfaatan”. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan sebagai suatu cara atau proses dalam memanfaatkan benda atau suatu objek.<sup>18</sup>

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun rumah tangga, ada sampah, ada air kakus ada air buangan dari berbagai aktifitas domestik lainnya. Adapun limbah padat yaitu limbah yang lebih dikenal dengan sampah jika di tinjau menurut secara kimiawi, limbah ini terdiri dari senyawa organik dan senyawa anorganik. Limbah organik adalah limbah yang mudah membusuk seperti sisa sayuran, makanan, daun-daun kering dan sebgainya. Adapun limbah anorganik adalah sisa limbah atau sampah yang tidak dapat di uraikan kembali oleh bakteri.<sup>19</sup>

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan pemanfaatan limbah bekas adalah kegiatan memanfaatkan sampah baik itu organik maupun anorganik untuk menjadi sesuatu yang dapat berguna atau berfaedah.

---

<sup>18</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 711.

<sup>19</sup>www. Scribd.com, doc. Pengelolaan Limbah Organik Dan Anorganik, di akses tanggal 8 Mei 2018 Pada pukul 12:43.



## G. Definisi Konseptual

### 1. Pengelolaan

Menurut Suharsimi Arikunto, pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, istilah bahasa Inggris tersebut lalu di Indonesiakan menjadi “Manajemen” atau “menejemen”. Arti lain dari pengelolaan adalah penyelenggaraan atau atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola menjadi lancar, efektif, dan efisien.<sup>20</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan mengerahkan tenaga orang lain, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.

<sup>21</sup>

### 2. Program Ekskul

Program adalah beberapa rencana yang sudah tersusun secara sistematis guna mempermudah langkah-langkah yang digunakan dalam menjalankan program rencana yang telah dirumuskan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan di jalankan.<sup>22</sup> program adalah seperangkat kegiatan

---

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Op, Cit.*, hlm. 7-8.

<sup>21</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op, Cit.*, hlm. 411.

<sup>22</sup><https://kbbi.web.id>, Program, di akses pada tanggal. 11, pukul. 14:23.

yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan rencana.

Ekstra secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Searah dengan pengertian tersebut, ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang di berikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara kulikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi pembinaan manusia indonesia seutuhnya.<sup>23</sup>

Adapun pengertian lain kstrakurikuler adalah kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang di miliki oleh peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler. Ia bisa memilih kegiatan mana yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bisa dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah kegiatan peserta didik diluar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Eka Prihatin, *Op, Cit*, hlm. 164.

<sup>24</sup>Tim Dosen *Admnistrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, *Op, Cit*, hlm. 212.

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa program Ekskul (ekstrakurikuler) adalah seperangkat kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang telah di atur sedemikian rupa untuk meningkatkan bakat serta keterampilan peserta didik.

### 3. 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

*Reduce, Reuse, Recycle* adalah pedoman sederhana untuk membantu kita dalam mengurangi sampah. Adapun makna dari *Reduce, Reuse, Recycle* itu sendiri adalah:

#### a. *Reduce* (mengurangi)

Sebisa mungkin kita mengurangi penggunaan barang, antara lain menghindari pembelian barang yang berpotensi menghasilkan banyak sampah, menghindari barang sekali pakai, menggunakan produk yang bisa diisi ulang, atau mengurangi pemakaian kantong plastik dengan membawa tas sendiri saat belanja.

#### b. *Reuse* (penggunaan kembali)

Barang yang dianggap sampah dari kegiatan pertama, sebenarnya bisa berguna untuk kegiatan berikutnya, baik untuk fungsi yang sama maupun berbeda. Misalnya, menggunakan lagi kertas bekas untuk membungkus kado atau membuat amplop.

#### c. *Recycle* (mendaur ulang)

Usaha ini dilakukan dengan mengubah barang-barang bekas menjadi benda lain yang lebih berguna dan layak pakai. Misalnya

mengubah botol, gelas plastik, dan kaleng biskuit menjadi vas bunga.

25

#### 4. Pemanfaatan Limbah Bekas

Pemanfaatan merupakan turunan kata “manfaat”, yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang hal-hal berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung.

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti proses, cara, perbuatan pemanfaatan”. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan sebagai suatu cara atau proses dalam memanfaatkan benda atau suatu objek.<sup>26</sup>

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun rumah tangga, ada sampah, ada air kakus ada air buangan dari berbagai aktifitas domestik lainnya. Adapun limbah padat yaitu limbah yang lebih dikenal dengan sampah jika ditinjau menurut secara kimiawi, limbah ini terdiri dari senyawa organik dan senyawa anorganik. Limbah organik adalah limbah yang mudah membusuk seperti sisa sayuran, makanan, daun-daun kering dan sebgainya. Adapun limbah

---

<sup>25</sup>Teti Suryati, *Op, Cit*, hlm. 17.

<sup>26</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 711.

anorganik adalah sisa limbah atau sampah yang tidak dapat diuraikan kembali oleh bakteri.<sup>27</sup>

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan pemanfaatan limbah bekas adalah kegiatan memanfaatkan sampah baik itu organik maupun anorganik untuk menjadi sesuatu yang dapat berguna atau berfaedah.

## **H. Metodologi Penelitian**

Metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* dan *logos*. *Methodos* dikenal dengan metode yang diartikan cara. Sedangkan *logos* adalah ilmu pengetahuan. Berdasarkan pengertian tersebut, metodologi adalah ilmu tentang metode atau uraian tentang cara-cara dan langkah-langkah yang dapat (untuk menganalisa sesuatu) penjelasan atau penerapan cara.<sup>28</sup>

Kalau dihubungkan dengan penelitian, metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitiannya tersebut. Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif survei objek yang diteliti.

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan metode penelitian yang berusaha memeriksa, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu

---

<sup>27</sup>[http://www. Scribd.com](http://www.Scribd.com), doc. Pengelolaan Limbah Organik Dan Anorganik, di akses tanggal 8 Mei 2018 Pada pukul 12:43.

<sup>28</sup>Fitri Oviyanti, *Metodologi Studi Islam*, (palembang: Noer fikri Offset, 2012), hlm. 1-2.

fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa intraksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan (meaning). Penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dengan tujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>29</sup>

## 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi artinya penelitian yang dilakukan untuk difokuskan pada menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa, dan hubungan dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Langkah-langkah penelitian fenomenologi adalah sebagai berikut:

- a. Temukan fenomena penelitian yang wajar diteliti melalui penelitian kualitatif.
- b. Analisa fenomena tersebut apakah cocok diungkap melalui fenomenologi.
- c. Tentukan subyek yang diteliti dan konteks yang sesungguhnya.
- d. Pengumpulan data ke lapangan.
- e. Pembuatan catatan, termasuk foto.
- f. Analisis data.

---

<sup>29</sup>A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group. 2015), Cet. 2, hlm. 338

g. Penulisan laporan.<sup>30</sup>

### 3. Informan penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.<sup>31</sup> Diperkirakan orang yang menjadi informan ini menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari obyek penelitian. Informan pokok adalah kepala sekolah, didukung oleh wakil bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, guru, serta siswa-siswi MA Raudhatul Ulum Sakatiga.

### 4. Jenis data dan sumber data

Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data kualitatif, meliputi pengelolaan program ekskul 3R dalam pemanfaatan limbah bekas di MA Raudhatul Ulum Sakatiga.

Adapun sumber data yang diperoleh ada dua yaitu sumber data primer dan sumberdata sekunder.

a. sumber data primer yaitu sumber data yang diterima tangan pertama.

<sup>32</sup>Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan dan guru serta murid-murid di MA Raudhatul Ulum

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 354.

<sup>31</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 132.

<sup>32</sup>Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafindo Telindo Press, 2008). hlm. 106.

Sakatiga. Data ini diperoleh dan dikumpulkan peneliti langsung dari lapangan pada proses penelitian melalui wawancara, observasi, dan catatan di lapangan.

- b. Sumber data sekunder yaitu sumber informasi yang diterima dari tangan ke dua.<sup>33</sup> yaitu data yang sudah diolah dalam bentuk dokumen-dokumen, jurnal dan arsip yang ada di MA Raudhatul Ulum Sakatiga.

Keseluruhan dan jenis data yang diuraikan pada dasarnya bergantung pada peneliti untuk menjaringnya, dengan kata lain peranan manusia sebagai alat atau instrumen penelitian besar sekali dalam penelitian kualitatif.<sup>34</sup>

Dengan demikian peneliti harus memilih sumber data dan jenis data yang sesuai dengan fokus penelitian.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, melalui:

- a. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>35</sup> Teknik observasi yaitu untuk mengamati secara langsung serta mencatat secara sistematis tentang

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 107.

<sup>34</sup>Lexi J. Moleong. *Op. Cit.*, hlm. 178.

<sup>35</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 104.



fenomena-fenomena atau yang terjadi di lokasi penelitian mengenai pengelolaan program ekskul 3R dalam pemanfaatan limbah bekas di MA Raudhatul Ulum Sakatiga.

Pada awal observasi ke lokasi penelitian hanya mengamati dan melihat informan dan keadaan lingkungan sekolah, dan membuat catatan apa saja yang didapatkan oleh peneliti pada saat observasi awal.

b. Teknik wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>36</sup> Teknik wawancara atau *interview* adalah sesuatu bentuk komunikasi Verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Adapun langkah-langkah wawancara dalam penelitian yang dilakukan ini adalah:

*Pertama*, menetapkan kepada siapa wawancara yang akan dilakukan. *Kedua*, menetapkan pokok dari permasalahan yang menjadi bahan pembicaraan. *Ketiga*, mengawali dan membuka alur wawancara. *Keempat*, melakukan wawancara. *Kelima*, menulis hasil wawancara dan mengidentifikasi hasil wawancara tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data yang merupakan sumber informasi secara kontekstual relevan dan mendasar dalam

---

<sup>36</sup>Lexi J. Moleong. *Op, Cit.*, hlm. 135.

konteksnya. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui arsip-arsip tentang objek penelitian. Data dokumentasi ini digunakan untuk lebih memperkuat atau melengkapi data yang telah diperoleh dari wawancara.<sup>37</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisis data menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Yusuf, yang mana membagi analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

### a. Reduksi Data

Redaksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.<sup>38</sup>

### b. Data *display*

*Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan

---

<sup>37</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1991), hlm. 39.

<sup>38</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta: Pramedia Group, 2014), hlm. 407-4079.

tindakan. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

c. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan / verifikasi. Reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi harus dimulai sejak awal, inisiatif berada ditangan peneliti, tahap demi tahap kesimpulan telah dimulai sejak awal. Ini berarti apabila proses sudah benar dan data yang telah di analisis telah memenuhi standar kelayakan dan konformitas, maka kesimpulan awal yang diambil telah dipercayai.

d. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dari interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama.

## **I. Sistematika Pembahasan**

BAB I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, devinisi konseptual, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori, dalam bab ini terdiri dari teori yang berkaitan dengan pengelolaan program ekskul 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam pemanfaatan limbah bekas

BAB III Kondisi objektif penelitian, menguraikan tentang gambaran secara umum lokasi penelitian baik dari segi sejarah berdirinya, letak geografisnya, profil tempat penelitian, struktur oraganisasi, keadaan guru, kedaan sarana prasarana, keadaan siswa serta kegiatan yang lainnya.

BAB IV Adalah analisis dari pengelolaan Program ekskul 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam pemnfaatan limbah bekas di MA Raudhatul Ulum Sakatiga.

BAB V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.